
ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Tania Melinda

email: taniatanikk22@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari konservatisme akuntansi, struktur modal dan profitabilitas terhadap *earning response coefficient*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020 sebanyak 87 perusahaan dan sebanyak 51 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Program yang digunakan adalah IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* sedangkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam memberikan penjelasan terhadap *earning response coefficient* adalah sebesar 33,50 persen sedangkan sebesar 66,50 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel independen dan sektor lain serta memperpanjang periode penelitian.

KATA KUNCI: konservatisme akuntansi, struktur modal, profitabilitas, *earning response coefficient* (ERC)

PENDAHULUAN

Dunia telah dikejutkan dengan adanya wabah berbahaya yang dapat menular dari kota Wuhan di Cina, yang dikenal dengan virus Covid-19 atau biasa disebut Corona. Pandemi ini menyebabkan investasi menurun drastis dan perdagangan diseluruh dunia juga terdampak. Dalam kondisi seperti ini, investor akan cenderung lebih berhati-hati dan menginginkan resiko yang paling rendah dalam melakukan investasi di pasar modal. Pasar modal di Indonesia juga telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam waktu yang relatif singkat. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sarana bagi kegiatan investasi suatu perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di bursa

efek atau perusahaan *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya.

Laporan keuangan berisi informasi laba yang mana sangat penting bagi pemakai laporan keuangan seperti investor yang akan melakukan investasi dalam pasar modal. Informasi laba dapat dikatakan sebagai hasil akhir dalam memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan yang akan direspon oleh investor dan dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan bagi investor. Investor mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang tercermin pada reaksi pasar. Keputusan yang diambil oleh investor atau penggiat pasar yang di dapat dari informasi keuangan biasanya tercermin pada tindakan pelaku pasar atau disebut dengan respon pasar.

Respon pasar atas informasi tentang laba akuntansi yang dilihat dari sensitivitas perubahan harga pasar (*return* saham) dapat dilihat pada saat pengumuman laba perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan yang besar antara *return* yang terjadi (*actual return*) terhadap return harapan (*expected return*). Kekuatan hubungan laba dan return saham dapat diukur dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC). *Earning response coefficient* menunjukkan reaksi atau respon pasar terhadap informasi laba yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan oleh perusahaan yang mana sangat berguna bagi analisis fundamental perusahaan. Kuatnya respon pasar terhadap informasi laba terlihat dari tingginya *earnings response coefficient* (ERC) yang mengindikasikan kualitas laba. Nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan dan kualitas laba lebih baik.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi. Adanya ketidakpastian dapat menyebabkan investor dan kreditur meminta lebih banyak informasi mengenai kerugian yang belum direalisasi daripada informasi keuntungan yang belum direalisasi. Konservatisme ini menunda pengungkapan *good news* dan lebih mendahulukan pengungkapan *bad news*, yang berarti mengakui biaya atau kerugian yang kemungkinan akan terjadi tanpa menunggu sampai bukti yang riil seperti kwitansi, tetapi tidak mengakui laba atau pendapatan yang kemungkinan didapat.

Salah satu aspek penting dalam perusahaan adalah modal. Baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan

harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk pembukaan dan pengembangan bagi perusahaan. Struktur modal akan terkait dengan risiko keuangan berupa risiko gagal bayar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dan keuntungan yang diperoleh oleh investor. Struktur modal dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dapat mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan. Tingkat profitabilitas dapat diartikan perbandingan antara laba dengan total aktiva. Semakin besar tingkat profitabilitas maka akan semakin baik karena modal perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, yang mana akan berpengaruh pada respon investor juga.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal, dan profitabilitas terhadap *earning response coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor infrastruktr, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal (*signalling theory*) dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori sinyal (*signalling theory*) dapat menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik. Sinyal tersebut dapat memberi petunjuk kepada investor bagaimana manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan. Sinyal ini juga akan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi acuan bagi investor untuk langkah selanjutnya. Salah satu jenis sinyal informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan adalah laporan tahunan (*annual report*). Dalam laporan tahunan berisi informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Perusahaan akan memberikan sinyal mengenai informasi laba atau rugi kepada pengguna laporan keuangan seperti investor. Apabila dalam informasi laba atau rugi berisi kandungan informasi, maka pasar modal akan memberikan reaksi atau respon. Reaksi atau respon

pasar ini dapat dilihat dari naik turunnya harga saham dan dapat diukur dengan koefisien respon laba (*earning response coefficient*).

Teori pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama pada tahun 1970. Dalam konteks ini kata pasar adalah pasar modal (*capital market*). Menurut Tandelilin (2010: 219), pasar efisien adalah harga saham sekuritas yang diperdagangkan di pasar telah terbentuk dari semua informasi yang tersedia. Pasar akan memberikan reaksi yang cepat terhadap informasi yang tersedia sehingga akan memengaruhi reaksi atau respon pasar. Informasi yang tersedia meliputi informasi dimasa lalu dan masa kini, serta informasi yang bersifat opini rasional yang dapat memengaruhi harga di pasar modal. Informasi pasar merupakan informasi yang berasal dari pasar yang dapat digunakan untuk analisis keuangan bagi investor dalam pengambilan keputusannya. Dalam pasar modal yang efisien, pasar akan mencerminkan informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru, maka semakin efisien pasar tersebut yang tercermin pada harga saham di pasar modal.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Kasmir (2016: 7), laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai kemampuan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi.

Informasi keuangan yang digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi adalah laporan laba rugi (*income statement*). Informasi laba perusahaan mencerminkan *return* yang diharapkan oleh investor. Jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka *return* yang diperoleh investor akan tinggi. Sebaliknya, jika laba yang diperoleh rendah, maka *return* yang diperoleh investor akan rendah pula. Informasi yang didapat dari laporan laba rugi belum cukup dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investor. Keputusan investor biasanya tercermin pada reaksi atau respon pasar. Untuk memenuhi konsep dan prinsip dasar dalam menyusun laporan keuangan, perusahaan harus memperhatikan respon investor maupun respon pasar yang terjadi

akibat laporan keuangan yang diumumkan (Angela dan Iskak, 2020: 1286). Untuk mencegah bias yang terjadi pada informasi laba, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *earning response coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba memprediksi *return* saham.

Earning response coefficient (ERC) atau koefisien respon laba merupakan salah satu alat ukur mengenai kualitas laba dengan melihat tinggi rendahnya reaksi pasar dalam merespon informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan (Pratiwi & Sasongko, 2021: 33). Koefisien respon laba merupakan koefisien yang diperoleh dengan meregresi nilai saham dan laba akuntansi. Besaran yang menunjukkan pengukuran kekuatan hubungan antara *return* saham dan laba perusahaan disebut *earning response coefficient* (ERC). Rendahnya *earning response coefficient* atau koefisien respon laba menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya nilai *earning response coefficient* (ERC). Tinggi rendahnya nilai ERC tercermin dari informasi yang terkandung dalam laba.

Earning response coefficient (ERC) merupakan pengaruh antara laba abnormal (*unexpected earnings*) terhadap *cumulative abnormal return* (CAR). Hal ini menunjukkan bahwa *earning response coefficient* (ERC) adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Peningkatan laba abnormal (*unexpected earnings*) diikuti oleh *return abnormal* positif dan penurunan laba abnormal diikuti oleh tingkat *return abnormal* negatif. *Unexpected earning* adalah selisih antara laba yang terjadi dengan laba harapan pada sekuritas. Sedangkan *abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang terjadi dengan *return* harapan pada sekuritas (Pratiwi & Sasongko, 2021: 34).

Investor mengharapkan nilai lebih dari yang di ekspektasikan perusahaan dengan kata lain *unexpected earnings* lebih rendah dibandingkan dengan laba riil perusahaan, karena laba yang tidak diekspektasi mempengaruhi *return* saham nantinya dapat menunjukkan nilai ERC. Menurut Nursopiatin & Widyasari (2020: 147), salah satu indikator baik atau buruknya suatu informasi laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba, namun dilihat dari respon pasar yang telah diumumkan oleh manajemen perusahaan adalah *earning response coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba. Semakin tinggi *earning response coefficient* akan semakin

baik karena menunjukkan informasi laba yang berkualitas dengan tingginya respon investor terhadap pengumuman laba. Ada beberapa indikator yang dapat diyakini mempengaruhi *earning response coefficient*. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada konservatisme akuntansi, struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independen.

Konservatisme akuntansi menurut Suwardjono (2014: 245), menyatakan bahwa sikap konservatif mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi resiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan resiko. Menurut Marlina & Anna (2018: 21), laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan juga dipengaruhi oleh metode dan prinsip akuntansi yang digunakan. Jika perusahaan menggunakan prinsip konservatisme ini tinggi dalam melaporkan laba, maka investor akan memberikan respon negatif yang berpengaruh pada harga saham sehingga nilai ERC akan turun dan sebaliknya. Konservatisme akuntansi dapat diproksikan dengan selisih antara laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi dan arus kas kegiatan operasi dengan menggunakan model Givoly dan Hayn dalam Savitri (2016: 46). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Ratnadi (2013: 69), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* (ERC).

H₁: Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* (ERC).

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan. Struktur modal memengaruhi posisi keuangan sebuah perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 179), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang, maka semakin rendah respon yang diberikan oleh pasar sehingga nilai yang dihasilkan oleh *earnings response coefficient* akan semakin kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2016: 17) dan Nofianti (2014: 144) yang menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* (ERC).

H₂: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* (ERC).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Kasmir, 2016: 196). Investor membutuhkan informasi mengenai profitabilitas untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Dengan menggunakan ROA, investor dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investor. Semakin besar tingkat profitabilitas maka akan semakin baik karena perusahaan dianggap telah menggunakan aset perusahaan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang sehingga respon investor juga tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Asyik (2020: 16) dan Mahendra & Wirama (2017: 2590), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* (ERC).

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* (ERC).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan metode kuantitatif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang berlandaskan pada filsafat positivism (Sugiyono, 2019: 17). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2020 sebanyak 87 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 51 perusahaan sebagai sampel penelitian. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan penulis diperoleh dari *website* www.idx.co.id. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Program yang digunakan adalah *IBM Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Tahun 2016 s.d. 2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	255	-2,6703	32,9865	,144074	2,0794714
DER	255	-468,6763	370,5741	,827254	37,5694659
ROA	255	-33,1099	2,1920	-,139714	2,0908889
ERC	255	-63,9007	34,1761	-,310321	5,6979755
Valid N (listwise)	255				

Sumber: Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak dua ratus lima puluh lima data. Variabel konservatisme akuntansi yang diproksikan CONACC memiliki nilai minimum sebesar -2,6703, nilai maksimum sebesar 32,9865, nilai rata-ratanya sebesar 0,144074 dan standar deviasi sebesar 2,0794714. Variabel struktur modal yang diproksikan DER memiliki nilai minimum sebesar -468,6763, nilai maksimum sebesar 370,5741, nilai rata-ratanya sebesar 0,827254 dan standar deviasi sebesar 37,5694659. Struktur modal yang diproksikan DER memiliki nilai minimum sebesar -468,6763, nilai maksimum sebesar 370,5741, nilai rata-ratanya sebesar 0,827254 dan standar deviasi sebesar 37,5694659. Variabel profitabilitas yang diproksikan ROA memiliki nilai minimum sebesar -33,1099, nilai maksimum sebesar 2,1920, nilai rata-ratanya sebesar -0,139714 dan standar deviasi sebesar 2,0908889. Variabel *earning response coefficient* yang diproksikan ERC memiliki nilai minimum sebesar -63,9007, nilai maksimum sebesar 34,1761, nilai rata-ratanya sebesar -0,310321 dan standar deviasi sebesar 5,6979755.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian dalam penelitian ini telah dipastikan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

3. Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Berikut ini adalah hasil pengujian pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 2
Hasil Pengujian
Tahun 2016 s.d 2020

Model		B	t	Sig.	R	Adjusted R Square	F	Sig.
1	(Constant)	0,005	0,850	0,396	,588 ^a	0,335	32,084	,000 ^b
	CONACC	-0,149	-2,185	0,030				
	DER	0,001	4,273	0,000				
	ROA	0,128	3,113	0,002				

Sumber: Data Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat dibuat bentuk persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ERC} = 0,005 - 0,149 X_1 + 0,001 X_2 + 0,128 X_3 + e$$

a. Analisis Linear Berganda

Pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,335 atau sebesar 33,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menjelaskan variabel konservatisme akuntansi, struktur modal, dan profitabilitas terhadap perubahan yang terjadi pada *earning response coefficient* (ERC) sebesar 33,5 persen dan sisanya 66,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa pengujian menunjukkan nilai signifikansi konservatisme akuntansi, struktur modal, dan profitabilitas terhadap *earning response coefficient* (ERC) adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian untuk menguji pengaruh antara variabel signifikansi konservatisme akuntansi, struktur modal, dan profitabilitas terhadap *earning response coefficient* (ERC) ini layak untuk diuji.

c. Uji t dan Pembahasan

Pengujian pada hipotesis pertama dilakukan untuk menguji apakah konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap *earning response coefficient* (ERC). Berdasarkan hasil pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai

signifikansi sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh perusahaan menggunakan prinsip konservatisme tinggi dalam melaporkan laba, memiliki daya prediksi laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme, maka investor akan kurang memberikan respon pada saat pengumuman laba atau memberikan respon negatif yang berpengaruh pada harga saham sehingga nilai *earning response coefficient* (ERC) akan turun. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Ratnadi (2013: 69) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* (ERC).

Pengujian pada hipotesis kedua dilakukan untuk menguji apakah struktur modal memiliki pengaruh terhadap *earning response coefficient* (ERC). Berdasarkan hasil pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan menandakan keuangan perusahaan yang semakin baik. Dengan adanya hutang, perusahaan akan lebih produktif untuk menghasilkan laba yang besar, sehingga investor akan merespon dengan positif yang akan berpengaruh pada harga saham sehingga nilai *earning response coefficient* (ERC) akan naik dan sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2016: 17) dan Nofianti (2014: 144) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* (ERC), tetapi selaras dengan penelitian Cahyani & Amanah (2019: 16) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* (ERC).

Pengujian pada hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *earning response coefficient* (ERC). Berdasarkan hasil pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,128 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* (ERC) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka investor juga akan memberikan respon positif yang akan berpengaruh pada harga saham sehingga nilai *earning response coefficient* (ERC) akan naik pula. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Asyik (2020: 6) dan Mahendra & Wirama (2017: 2590), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* (ERC).

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient* (ERC) sedangkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* (ERC). Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel independen dan sektor lain serta memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, C., & Iskak, J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunities, dan Firm Size Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(7), 1286–1295.
- Dalimunthe, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(1), 1-24.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E.F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383-417.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mahendra, I. P. Y. & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2566-2594.

Marlina, L. S. & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Konservatisme dan Profitabilitas Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaniora*, 2, 22-31.

Natalia, D. & Ratnadi, N.M.D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Leverage pada Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 61-86.

Nursopiatin, Y. & Widyasari. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 146-155.

Nofianti, N. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen pada Koefisien Respon Laba. *Jurnal Etikonomi*, 13(2), 118-147.

Pratiwi, D.Q. & Sasongko, N. (2021). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2), 32-44.

Rahmawati, Q., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Sistematis, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-18.

Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Profesi Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius

www.idx.co.id